

**KARAKTER *TAX AVOIDANCE* DALAM MEMIDIASI FAKTOR-  
FAKTOR KETEPATAN WAKTU PENYAMPAIAN LAPORAN  
KEUANGAN**

Choirul Anwar  
(Universitas Negeri Jakarta)  
Erlita Nisrina\*  
(STIE YAI)

**ARTICLE INFO**

**Keywords:**

*Timeliness of Submitting Financial Statements, tax avoidance, Company Commissioners, Profitability, Leverage and Company Size*

**ABSTRACT**

*This study aims to obtain empirical evidence about the influence of company commissioners, profitability, leverage and company size along with tax avoidance as a moderating variable on the timeliness of financial statement submission in manufacturing companies in Indonesia. The population in this study is manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2014-2018 with a total of 41 companies..*

*The results of this study indicate that company commissioners, profitability and leverage have a significant effect on tax avoidance, while company size has no significant effect on tax avoidance as a mediating variable. Then the results of the tax avoidance intervention on the timeliness of financial reporting do not only show significant results but also do not mediate in character.*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris tentang pengaruh komisaris perusahaan, profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan dengan *tax avoidance* sebagai variabel moderasi terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur di Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018 dengan jumlah 41 perusahaan. Hasilnya komisaris perusahaan, profitabilitas dan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap *tax avoidance* sebagai variabel mediasi. Kemudian hasil dari intervensi *tax avoidance* atas ketepatan waktu pelaporan keuangan tidak menunjukkan hasil yang signifikan dan tidak berkarakter memoderasi.

**How to Cite:**

Erlita Nisrina. (2020). Karakter *Tax Avoidance* dalam Memidiasi Faktor-Faktor Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi, 15(1), 25-45 <https://doi.org/10.21009/wahana-akuntansi/15.1.03>

## PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan perekonomian saat ini, perkembangan dunia bisnis juga sangat pesat dengan bertambahnya perusahaan *go public*, persaingan antar perusahaan semakin meningkat. Setiap perusahaan berusaha menarik investor untuk menanamkan modalnya di perusahaannya. Laporan keuangan berperan penting dan sangat bermanfaat untuk pemakai *intern* dan *extern* dalam mengambil keputusan ekonomi. Oleh karena itu, laporan keuangan wajib menyajikan informasi yang berkualitas agar dapat bermanfaat bagi pemakainya. Laporan keuangan yang berkualitas juga menarik minat investor dan membuat perusahaan mendapatkan kepercayaan di mata publik.

Laporan keuangan merupakan salah satu informasi yang berperan penting dalam bisnis investasi di pasar modal, yang dijadikan sebagai sarana bagi perusahaan untuk mengkomunikasikan berbagai informasi dan pengukuran secara ekonomi mengenai sumber daya yang dimiliki serta kinerja kepada berbagai pihak yang mempunyai kepentingan atas informasi tersebut. Informasi laporan keuangan akan mempunyai manfaat apabila disampaikan secara akurat dan tepat waktu kepada pemakainya, sedangkan laporan keuangan akan berkurang manfaatnya jika dilaporkan secara tidak tepat waktu. Ketepatan waktu menunjukkan rentang waktu antara penyajian yang diinginkan dengan frekuensi pelaporan (Calen, 2012).

Selain itu, perusahaan *go public* wajib menyampaikan laporan keuangannya, karena laporan keuangan merupakan hasil akhir dari suatu perusahaan sebagai bentuk pertanggungjawaban perusahaan untuk menyampaikan berbag-

ai informasi yang ada mengenai kegiatan perusahaan. Laporan keuangan perusahaan harus disampaikan dengan tepat waktu karena ketepatan waktu pelaporan keuangan sangat penting bagi pengguna informasi keuangan. Namun nyatanya masih ada perusahaan yang belum melaporkan laporan keuangan dengan tepat waktu.

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) merupakan salah satu faktor yang turut mempengaruhi waktu pengumuman laporan keuangan tahunan. Proses perumusan penghindaran pajak sampai pada penyelesaian tentu membutuhkan waktu yang tidak singkat. Hal tersebut dikarenakan sangat banyak regulasi yang mengatur perpajakan secara khusus sehingga merumuskan strategi pajak bukanlah sesuatu yang sederhana. Penghindaran pajak juga merupakan salah satu bentuk dari manajemen laba yang dilakukan dengan tujuan menyesuaikan laba kena pajak sesuai dengan keinginan perusahaan (Chai dan Tung, 2002).

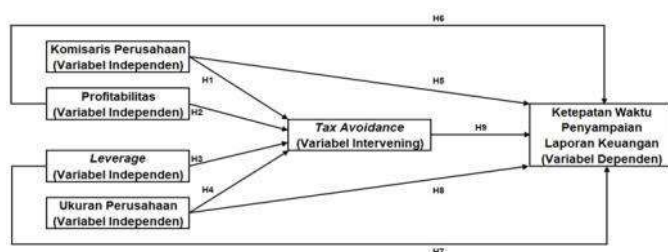
Berdasarkan uraian latar belakang maka penulis mengidentifikasi beberapa hal yang memungkinkan untuk diteliti, sehingga dirasa perlu untuk dijabarkan dengan masalah yang diteliti yaitu:

1. Diduga terdapat pengaruh antara komisararis perusahaan dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
2. Kurangnya andil komisararis perusahaan dalam melakukan pengawasan suatu perusahaan mempengaruhi perusahaan tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan.
3. Diduga terdapat pengaruh antara profitabilitas dengan ketepatan waktu penyam-

paian laporan keuangan.

4. Profitabilitas yang rendah mempengaruhi perusahaan tidak tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan.
5. Diduga terdapat pengaruh antara *lever-age* dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
6. *Leverage* yang rendah mempengaruhi perusahaan tidak tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan.
7. Diduga terdapat pengaruh antara ukuran perusahaan dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
8. Ukuran perusahaan berskala besar mempengaruhi perusahaan tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan.
9. Manajemen perpajakan atau perencanaan pajak diduga mempengaruhi atas semua kegiatan penyampaian laporan keuangan.

Berdasarkan pada hubungan teoritis variabel komisaris perusahaan, profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dengan penghindaran pajak sebagai variabel intervening, maka model kerangka pemikiran penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 : Terdapat pengaruh komisaris perusahaan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia periode 2014-2018 secara signifikan.

H2 : Terdapat pengaruh profitabilitas terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 secara signifikan.

H3 : Terdapat pengaruh *leverage* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 secara signifikan.

H4 : Terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 secara signifikan.

H5 : Terdapat pengaruh komisaris perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 secara signifikan.

H6 : Terdapat pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 secara signifikan.

H7 : Terdapat pengaruh *leverage* terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 secara signifikan.

H8 : Terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 secara signifikan.

H9 : Terdapat pengaruh *tax avoidance* terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 secara signifikan.

Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif (hubungan), yaitu penelitian yang ber-

tujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih. Berdasarkan tingkat penjelasan dari kedudukan variabelnya maka penelitian ini bersifat kausal, yaitu *the study in which the researcher wants to delineate the cause of one or more problems is called a causal study* (Sekaran, 2003, p. 126). Berdasarkan jenis data dan analisis yang digunakan, penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif karena mengacu pada perhitungan data yang berupa angka.

Penelitian ini diperoleh dari Indonesia Capital Market Electronic Library (ICAMEL) di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret-Mei 2019. Sumber data dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh secara historis dari laporan keuangan *go public* perusahaan manufaktur yang telah dipublikasikan dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Definisi industri manufaktur adalah industri pengolahan, yaitu suatu usaha yang mengolah/ mengubah bahan mentah menjadi barang jadi ataupun barang setengah jadi yang mempunyai nilai tambah, yang dilakukan secara mekanis dengan mesin, ataupun tanpa menggunakan mesin/ manual (BPS, 2008).

## Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

*Population refers to the entire group of people, events, or things of interest that the researcher wishes to investigate* (Sekaran, 2003, p. 265). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang konsisten mengeluarkan laporan keuangan dalam periode 2014-2018 dengan jumlah perusahaan sebanyak 142 Perusahaan.

### 2. Sampel

*A sample is a subset of the population. It comprises some members selected from it* (Sekaran, 2003, p. 266). Teknik pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini

adalah metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan anggota sampel acak yang didasarkan pada kriteria-kriteria tertentu atau ciri-ciri tertentu yang dimiliki oleh sampel itu. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Adapun kriteria dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Laporan keuangan tahun 2014-2018 pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- b) Perusahaan yang tidak dalam proses *delisted* dan *listed* berturut-turut tahun 2014-2018 pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- c) Perusahaan yang lengkap data tanggal penyampaian laporan keuangan tahun 2014-2018 pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- d) Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah (IDR), sehingga perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dengan satuan mata uang Dollar akan dikeluarkan dari sampel.
- e) Perusahaan yang menghasilkan laba bersih yang positif dalam laporan laba rugi.

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, maka jumlah perusahaan yang berhasil diperoleh dalam penelitian ini sebanyak 41 perusahaan dengan total observasi 205 laporan keuangan perusahaan. Berikut nama-nama perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

## Teknik Analisis Data

### 1. Statistik Deskriptif

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi komisaris perusahaan, profitabilitas, *leverage* dan ukuran per-

aahan sebagai variabel independen, ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sebagai variabel dependen serta *tax avoidance* sebagai variabel intervening. Hasil uji statistik deskriptif untuk variabel independen, variabel dependen dan variabel intervening dapat dilihat pada table berikut ini

Tabel. 1 Hasil Statistik Deskriptif

	KOM	ROA	DTA	SIZE	ETR
Mean	0.0077	0.0981	0.4052	0.1012	0.2694
Median	0.0000	0.0742	0.3715	0.0889	0.2531
Maximum	1.0000	0.5267	0.8638	0.9303	0.9372
Minimum	-0.4000	0.0008	0.0767	-0.9988	0.0124
Std. Dev.	0.1323	0.0938	0.1846	0.2100	0.1041

Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap komisaris perusahaan

(KOM) yang diukur menggunakan persentase jumlah komisaris dalam susunan dewan komisaris perusahaan tahun pengamatan dikurang dengan jumlah komisaris tahun sebelumnya, lalu dibandingkan dengan jumlah komisaris tahun sebelumnya menunjukkan nilai minimum sebesar -0.4000, nilai maksimum sebesar 1.0000 dengan rata-rata sebesar 0.0077 dan standar deviasi sebesar 0.1323.

Hasil analisis profitabilitas (ROA) yang dihitung dengan perbandingan antara laba setelah pajak dan asset menunjukkan nilai minimum sebesar 0.0008, nilai maksimum sebesar 0.5267 dengan rata-rata sebesar 0.0981 dan standar deviasi sebesar 0.0938.

Hasil analisis *leverage* (DTA) yang dihitung dengan perbandingan antara laba setelah pajak dan asset menunjukkan nilai minimum sebesar 0.0767, nilai maksimum sebesar 0.8638 dengan rata-rata sebesar 0.4052 dan standar deviasi sebesar 0.1846.

Hasil analisis ukuran perusahaan (SIZE) yang diukur menggunakan persentase total aset tahun pengamatan dikurang dengan total aset tahun sebelumnya, dibandingkan dengan total aset tahun sebelumnya, menunjukkan nilai minimum sebesar -0,9988, nilai maksimum sebesar 0.9303 dengan rata-rata sebesar 0.1012 dan standar deviasi sebesar 0.2100.

Hasil analisis *tax avoidance* (ETR) yang dihitung dengan perbandingan antara laba setelah pajak dan asset menunjukkan nilai minimum sebesar 0.0124, nilai maksimum sebesar 0.9372 dengan rata-rata sebesar 0.2694 dan standar deviasi sebesar 0.1041.

Variabel profitabilitas (ROA), *leverage* (DTA) dan *tax avoidance* (ETR) memiliki nilai rata-rata lebih besar dari nilai standart deviasi. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas data dari variabel tersebut baik, karena nilai rata-rata yang lebih besar dari nilai standar deviasinya, mengidentifikasi bahwa standar eror dari variabel tersebut kecil. Sedangkan variabel komisaris perusahaan (KOM) dan ukuran perusahaan (SIZE) memiliki nilai rata-rata lebih kecil dari nilai standart deviasi sehingga dapat diidentifikasi bahwa standar eror dari variabel tersebut besar. Persentase ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dengan menggunakan variabel dummy.

Dari keseluruhan populasi menunjukkan perusahaan yang tepat waktu penyampaian laporan keuangannya sebesar 92.68% dan perusahaan yang tidak tepat waktu penyampaian laporan keuangannya sebesar 7.32%.

**Pegujian Hipotesis Struktur**

**Analisis Regresi Data Panel**

Untuk melakukan analisis regresi berganda terdapat tiga model yang dapat dipilih, model tersebut adalah *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM). Lalu tahap selanjutnya yang akan dilakukan yaitu Uji *Chow*, Uji *Lagrange Multiplier* dan Uji *Hausman*.

1) Hasil Analisis *Common Effect Model* (CEM)

Bentuk persamaan regresi:

$$ETR=0.252403844936 - 0.0697757107715*KOM -0.266945311187*ROA + 0.124294746405*DTA - 0.0655493065791*SIZE$$

2) Hasil Analisis *Fixed Effect Model* (FEM)  
 Bentuk persamaan regresi:  $ETR=0.29886514158-0.0501530375114*KOM-0.641612381119*ROA+0.0898785626802*DTA - 0.0250483456373*SIZE+$   
 [CX=F,ESTSMPL="2014 2018"]

3) Hasil Analisis *Random Effect Model* (REM)

Bentuk persamaan regresi:  
 $ETR=0.264623113716- 0.0740096663047*KOM - 0.366482505863*ROA+0.110219409046*DTA- 0.0331033705482*SIZE+$  [CX=R,ESTSMPL="2014 2018"]

4) Uji Kesesuaian Model Regresi (Uji *Chow*) Hipotesis dalam Uji *Chow* adalah :  
 $H_0: Common Effect Model$  (CEM)  
 $H_1 : Fixed Effect Model$  (FEM)

Dasar penolakan terhadap hipotesis di atas adalah dengan membandingkan perhitungan F-Statistik dengan F-Tabel. Perbandingan di Pakai apabila hasil F hitung lebih besar (>) dari F-Tabel maka  $H_0$  di tolak yang berarti model yang paling tepat digunakan adalah *Fixed Effect model*. Begitu-pun sebaliknya, Jika F hitung lebih kecil (<) dari F table maka  $H_0$  di terima dan model yang digunakan adalah *Common Effect Model* (Widarjono, 2018). Nilai probabilitas pada F-test sebesar 0.0000, nilai tersebut lebih kecil dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang sesuai adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

5) Uji Kesesuaian Model Regresi (Uji *Lagrange Multiplier*)

*Lagrange Multiflier* (LM) adalah uji untuk mengetahui apakah model *Common Effect Model* (OLS) atau *Random effect Model* yang paling tepat di gunakan. Uji Signifikasi *Random Effect Model* ini dikembangkan oleh Breusch Pagan. Metode ini untuk uji signifikasi *Random Effect Model* didasarkan pada nilai residual dari metode OLS. Hipotesis yang digunakan ada-

lah:  
 $H_0 : Commont Effect Model$  (CEM)  
 $H_1 : Random Effect Model$  (REM)

Uji LM ini didasarkan pada distribusi *chi-squares* dengan *degree of freedom* sebesar jumlah variabel independen. Jika nilai LM statistik lebih besar dari nilai krisis statistik *chi- squares* maka kita menolak hipotesis  $H_0$ , yang artinya esti-masi yang tepat untuk model regresi data panel adalah *Random Effect model* . Sebaliknya jika nilai LM statistik lebih kecil dari nilai statis-tik *chi- squares* sebagai nilai krisis, maka kita menerima hipotesis  $H_1$ , yang artinya estimasi yang digunakan dalam regresi data panel adalah metode *Common Effect Model* bukan metode *Random Effect Model* (Widarjono,2018). Nilai probabilitas *Breusch-Pagan* sebesar 0.0000, nilai tersebut lebih kecil dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang sesuai adalah *Random Effect Model* (REM).

6) Uji Kesesuaian Model Regresi (Uji *Hausman*)

*Hausman Test* digunakan untuk menentukan model antara pendekatan *Random Effect Model* (REM) dan *Fixed Effect Model* (FEM). Hipotesis dari uji *Hausman* adalah sebagai beri-kut:

$H_0 : Random Effect Model$  (REM)  
 $H_1 : Fixed EffectModel$ (FEM)

Nilai probabilita *Cross-Section Random* sebesar 1.0000, nilai tersebut lebih besar dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang sesuai adalah *Random Effect Model* (REM).

Berikut kesimpulan pemilihan model regresi data panel.

**Tabel 2 Kesimpulan Pemilihan Model**

Jenis Uji	Perbandingan Model	Model Terpilih
Uji Chow	CEM vs FEM	FEM
Uji Lagrange Multiplier	CEM vs REM	REM
Uji Hausman	REM vs FEM	REM



Setelah melakukan uji pemilihan model regresi yang cocok, maka langkah selanjutnya adalah melakukan regresi berganda dengan menggunakan *Random Effect Model* (REM). Berikut hasil regresinya.

Bentuk persamaan regresi:

$$\text{ETR} = 0.264623113716 - 0.0740096663047 * \text{KOM} - 0.366482505863 * \text{ROA} + 0.110219409046 * \text{DTA} - 0.0331033705482 * \text{SIZE} + (\text{CX}=\text{R}, \text{ESTSMPL}="2014 2018")$$

Interprestasi:

6.1). Konstanta 0.2646 artinya nilai konstanta positif menunjukkan pengaruh positif variabel independent.

6.2). Koefisien KOM sebesar -0.0740 artinya semakin banyak jumlah komisaris perusahaan, maka akan menurun tingkat *tax avoidance*. Komisaris perusahaan bertugas dan bertanggung jawab untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direksi serta memastikan perusahaan melaksanakan GCG, komisaris perusahaan yang baik akan lebih banyak pengetahuan tentang perpajakan sehingga memiliki perencanaan pajak yang lebih matang tanpa harus meninggikan tingkat *tax avoidance*.

6.3). Koefisien ROA sebesar -0.3665 artinya semakin tinggi laba, maka akan menurun tingkat *tax avoidance*. Ketika laba yang diperoleh meningkat, maka jumlah pajak penghasilan akan meningkat. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi memiliki perencanaan pajak yang baik, maka perusahaan akan cenderung rendah melakukan *tax avoidance*.

6.4). Koefisien DTA sebesar 0.1102 artinya semakin tinggi hutang, maka akan menaikkan tingkat *tax avoidance*. Ketika perusahaan melakukan pendanaan melalui pinjaman, maka perusahaan memiliki beban tetap berupa beban bunga. Beban bunga dapat mengurangi penghasilan kena pajak (*deductible expense*). Tetapi jika pendanaannya bukan melalui bank, beban bunga tersebut akan dikenakan pph 23 (15% dari beban bunga) yang akan mengakibatkan tingginya tingkat pajak, sehingga perusahaan akan meningkatkan *tax avoidance*.

6.5). Koefisien SIZE sebesar -0.0331 artinya semakin tinggi aset, maka akan menurun tingkat *tax avoidance*. Aset yang tinggi mencerminkan laba yang diperoleh akan tinggi berdasarkan hasil dari kinerja asset tersebut. Perusahaan yang memiliki laba tinggi memiliki perencanaan pajak yang baik, maka perusahaan akan cenderung rendah melakukan *tax avoidance*.

Selanjutnya hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa nilai probabilitas komisaris perusahaan (KOM) terhadap *Tax Avoidance* adalah sebesar 0.0025 (<0.05), hal ini berarti bahwa komisaris perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Dengan demikian hipotesis H1 terbukti.

Nilai probabilitas profitabilitas (ROA) terhadap *Tax Avoidance* adalah sebesar 0.0080 (<0.05), hal ini berarti bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Dengan demikian hipotesis H2 terbukti.

Nilai probabilitas *leverage* (DTA) terhadap *Tax Avoidance* adalah sebesar 0.0162

(<0.05), hal ini berarti bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Dengan demikian hipotesis H3 terbukti.

Nilai probabilitas ukuran perusahaan (SIZE) terhadap *Tax Avoidance* adalah sebesar 0.4188 (>0.05), hal ini berarti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Dengan demikian hipotesis H4 tidak terbukti.

### Pegujian Hipotesis Substruktur

#### 1) Analisis Regresi Logistik

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Logistik

Dependent Variable: TIMELINESS  
 Method: ML - Binary Logit (Newton-Raphson / Marquardt steps)  
 Date: 08/03/19 Time: 14:53  
 Sample: 2014 2018  
 Included observations: 205  
 Convergence achieved after 4 iterations  
 Coefficient covariance computed using observed Hessian

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	3.1148	0.9975	3.1227	0.0018
KOM	1.5997	2.4070	0.6646	0.5063
ROA	0.1476	2.9253	0.0505	0.9598
DTA	-1.0657	1.4669	-0.7265	0.4675
SIZE	1.4329	1.0305	1.3904	0.1644
ETR	-0.8323	2.4856	-0.3349	0.7377
McFadden R-squared	0.0306	Mean dependent var		0.9268
S.D. dependent var	0.2611	S.E. of regression		0.2593
Akaike info criterion	0.5661	Sum squared resid		13.3788
Schwarz criterion	0.6633	Log likelihood		-52.0205
Hannan-Quinn criter.	0.6054	Deviance		104.0411
Restr. deviance	107.3234	Restr. log likelihood		-53.6617
LR statistic	3.2824	Avg. log likelihood		-0.2538
Prob(LR statistic)	0.6565			
Obs with Dep=0	15	Total obs		205
Obs with Dep=1	190			

Sumber: Data Diolah

Bentuk persamaan regresi:

$$\text{TIMELINESS} = 1 - \text{CLOGISTIC}(- (3.11481473784 + 1.59969568627 * \text{KOM} + 0.147632455439 * \text{ROA} - 1.06569065829 * \text{DTA} + 1.43288627804 * \text{SIZE} - 0.832321029429 * \text{ETR}))$$

Interprestasi:

1.1). Konstanta 3.1148 artinya nilai konstanta positif menunjukkan pengaruh positif variabel independen.

1.2). Koefisien KOM sebesar 1.5997 artinya semakin banyak jumlah komisaris perusahaan, maka akan meningkatkan ketepatan waktu pen-

yampaian laporan keuangan. Komisaris perusahaan bertugas dan bertanggungjawab untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direksi serta memastikan perusahaan melaksanakan GCG. Semakin besar jumlah komisaris perusahaan maka pengawasan kepada perusahaan akan semakin ketat sehingga hasil laporan akan sesuai dengan yang diinginkan dengan tepat waktu.

1.3). Koefisien ROA sebesar 0.1476 artinya semakin tinggi laba, maka akan meningkatkan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Tingginya profitabilitas mencerminkan total kekayaan dari hasil kinerja perusahaan, merupakan berita bagus untuk disampaikan kepada publik, sehingga manajemen perusahaan akan menyampaikan berita bagus secepatnya ke publik.

1.4). Koefisien DTA sebesar -1.0657 artinya semakin tinggi hutang, maka akan menurunkan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Ketika perusahaan melakukan pendanaan melalui pinjaman, maka perusahaan memiliki beban tetap berupa beban bunga. Beban bunga dapat mengurangi penghasilan kena pajak (deductible expense). Tetapi jika pendanaannya bukan melalui bank, beban bunga tersebut akan dikenakan pph 23 (15% dari beban bunga) yang akan mengakibatkan tingginya tingkat pajak, sehingga perusahaan akan meningkatkan *tax avoidance*. Semakin tinggi tingkat *tax avoidance*, dapat menurunkan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

1.5). Koefisien SIZE sebesar 1.4329 artinya semakin tinggi aset, maka akan meningkatkan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.



Aset yang tinggi mencerminkan laba yang diperoleh akan tinggi berdasarkan hasil dari kinerja asset tersebut. Hal ini merupakan berita bagus untuk disampaikan kepada publik, sehingga manajemen perusahaan akan menyampaikan berita bagus secepatnya ke publik.

1.6). Koefisien ETR sebesar -0.8323 artinya semakin tinggi *tax avoidance*, maka akan menurunkan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa, perusahaan yang melakukan *tax avoidance* akan mengorbankan waktu dengan menutupi dengan struktur pajak perusahaan yang rumit dan kompleks untuk menghindari otoritas pajak sehingga penyampaian laporan keuangannya tidak tepat waktu.

Berdasarkan tabel 3, komisaris perusahaan (KOM) memiliki nilai koefisien sebesar (+) 1.5997 dan probabilitas sebesar 0.5063 (>0.05), hal ini berarti semakin banyak jumlah komisaris perusahaan meningkatkan peluang terjadinya Z=1 (tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan) tetapi tidak secara signifikan. Dengan demikian hipotesis H5 tidak terbukti.

Profitabilitas (ROA) memiliki nilai koefisien sebesar (+) 0.1476 dan probabilitas sebesar 0.9598 (>0.05), hal ini berarti semakin tinggi profitabilitas meningkatkan peluang terjadinya Z=1 (tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan) tetapi tidak secara signifikan. Dengan demikian hipotesis H6 tidak terbukti.

*Leverage* (DTA) memiliki nilai koefisien sebesar (-) 0.0657 dan probabilitas sebesar 0.4675 (>0.05), hal ini berarti semakin tinggi *leverage* menurunkan peluang terjadinya Z=1 (tepat

waktu dalam penyampaian laporan keuangan) tetapi tidak secara signifikan. Dengan demikian hipotesis H7 tidak terbukti.

Ukuran perusahaan (SIZE) memiliki nilai koefisien sebesar (+) 1.4329 dan probabilitas sebesar 0.1644 (>0.05), hal ini berarti semakin tinggi aset perusahaan meningkatkan peluang terjadinya Z=1 (tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan) tetapi tidak secara signifikan. Dengan demikian hipotesis H8 tidak terbukti.

*Tax Avoidance* (ETR) memiliki nilai koefisien sebesar (-) 0.8323 dan probabilitas sebesar 0.7377 (>0.05), hal ini berarti semakin tinggi *tax avoidance* menurunkan peluang terjadinya Z=1 (tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan) tetapi tidak secara signifikan. Dengan demikian hipotesis H9 tidak terbukti.

**Uji Akurasi Prediksi**

Tabel 4. Hasil Uji Akurasi Prediksi

Expectation-Prediction Evaluation for Binary Specification  
 Equation: LOGISTIK  
 Date: 08/03/19 Time: 17:29  
 Success cutoff: C = 0.5

	Estimated Equation			Constant Probability		
	Dep=0	Dep=1	Total	Dep=0	Dep=1	Total
P(Dep=1)≤C	0	0	0	0	0	0
P(Dep=1)>C	15	190	205	15	190	205
<b>Total</b>	15	190	205	15	190	205
<b>Correct</b>	0	190	190	0	190	190
<b>% Correct</b>	0	100	92.68	0	100	92.68
<b>% Incorrect</b>	100	0	7.32	100	0	7.32
<b>Total Gain*</b>	0	0	0			
<b>Percent Gain**</b>	0	NA	0			

Sumber: Data Diolah

Menurut (Ghozali dan Ratmono, 2017), uji akurasi prediksi adalah untuk menilai persentase akurasi prediksi (*percently correctly predicted*). Semakin besar persentase prediksi tentu model semakin baik.

Berdasarkan tabel 4, kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan dalam populasi penelitian ini adalah sebesar 92.68%. hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model regresi yang digunakan, terdapat sebanyak 190 kali perusahaan tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangannya. Kekuatan prediksi model perusahaan yang tidak tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan sebesar 7.32% yang berarti bahwa dengan model regresi yang digunakan ada sebanyak 15 kali perusahaan tidak tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangannya.

**Goodnes Of Fit**

Tabel 5. Hasil Uji *Goodness of Fit*

Goodness-of-Fit Evaluation for Binary Specification  
 Andrews and Hosmer-Lemeshow Tests  
 Equation: LOGISTIC  
 Date: 08/03/19 Time: 17:39  
 Grouping based upon predicted risk (randomize ties)

	Quantile of Risk		Dep=0		Dep=1		Total Obs	H-L Value
	Low	High	Actual	Expect	Actual	Expect		
1	0.6475	0.8972	4	2.9961	16	17.0039	20	0.3956
2	0.8973	0.9092	0	2.0327	21	18.9873	21	2.2505
3	0.9095	0.9214	2	1.6682	18	18.3318	20	0.0720
4	0.9214	0.9266	1	1.5862	20	19.4138	21	0.2343
5	0.9274	0.9321	2	1.3966	18	18.6034	20	0.2803
6	0.9322	0.9364	0	1.3817	21	19.6183	21	1.4791
7	0.9365	0.9419	0	1.2141	20	18.7859	20	1.2926
8	0.9420	0.9497	2	1.1233	19	19.8767	21	0.7229
9	0.9499	0.9577	2	0.9260	18	19.0740	20	1.3062
10	0.9581	0.9895	2	0.6752	19	20.3248	21	2.6861
Total			15	15	190	190	205	10.7195
H-L Statistic			10.7195	Prob. Chi-Sq(6)				0.2181
Andrews Statistic			79.2165	Prob. Chi-Sq(10)				0.

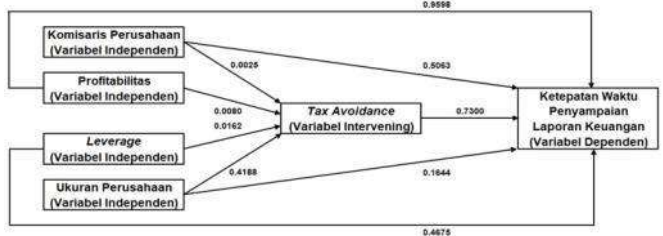
Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. Menurut (Ghozali dan Ratmono, 2017), *Hosmer and Lemeshow's* (HL) untuk menguji hipotesis nol bahwa tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit. Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* sama dengan kurang dari 0,05, maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *Goodness Fit Test* tidak baik karena model tidak

dapat memprediksi nilai observasinya. Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

Berdasarkan tabel 5., menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0.2181 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model dapat diterima.

**Diskusi Analisis Pengujian Hipotesis**

Berdasarkan Hasil Pengujian regresi berganda dan regresi logistik sebagaimana telah dijelaskan pada bagian sebelumnya, berikut adalah bagan hasil pengujian tersebut. Kemudian diskusi Interpretasi hasil disajikan dalam 9 bagian, penjelasan kesembilan bagian tersebut adalah sebagai berikut:



1. **Hubungan komisaris perusahaan (KOM) terhadap tax avoidance (ETR)**

Berdasarkan tabel 4.11 (p. 107), variabel KOM menunjukkan koefisien regresi negatif sebesar -0.0740. Probabilitas menunjukkan nilai yang lebih kecil dari 0.05 yaitu 0.0025. hal ini berarti bahwa tingkat signifikansinya lebih kecil dari  $\alpha = 5\%$ , sehingga H1 berhasil didukung atau H0 ditolak. Penelitian ini membuktikan bahwa jumlah komisaris perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki dewan komisaris dalam jumlah banyak, kesempatan untuk menekan tingkat pajak lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki dewan komisaris dalam jumlah lebih sedikit.

Penelitian tersebut mendukung penelitian Zulaikha (2015), bahwa komisaris perusahaan secara signifikan berpengaruh terhadap praktek penghindaran pajak di perusahaan.

## 2. Hubungan profitabilitas (ROA) terhadap *tax avoidance* (ETR)

Berdasarkan tabel 4.11 (p. 107), variabel ROA menunjukkan koefisien regresi negatif sebesar -0.3665. Probabilitas menunjukkan nilai yang lebih kecil dari 0.05 yaitu 0.0080, hal ini berarti bahwa tingkat signifikansinya lebih kecil dari  $\alpha = 5\%$ , sehingga H2 berhasil didukung atau H0 ditolak. Penelitian ini membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Hal ini menunjukkan bahwa, perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi memiliki kesempatan untuk memposisikan diri dalam *tax planning* yang dapat mengurangi jumlah beban kewajiban perpajakan (Chen et al. 2010).

Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Arianandini dan Ramantha (2018) bahwa profitabilitas secara signifikan berpengaruh negatif terhadap praktek penghindaran pajak di perusahaan.

## 3. Hubungan *leverage* (DTA) terhadap *tax avoidance* (ETR)

Berdasarkan tabel 4.11 (p. 107), variabel DTA menunjukkan koefisien regresi positif sebesar 0.1102. Probabilitas menunjukkan nilai yang lebih kecil dari 0.05 yaitu 0.0162, hal ini berarti bahwa tingkat signifikansinya lebih kecil dari  $\alpha = 5\%$ , sehingga H3 berhasil didukung atau H0 ditolak. Penelitian ini membuktikan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Hal ini menunjukkan bahwa, ketika perus-

ahaan melakukan pendanaan melalui pinjaman, maka perusahaan memiliki beban tetap berupa beban bunga. Beban bunga dapat mengurangi penghasilan kena pajak (*deductible expense*), sehingga penggunaan pinjaman utang akan memberikan hubungan positif terhadap aktivitas penghindaran pajak perusahaan tersebut.

Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Nugrahitha dan Suprasto (2018) bahwa *leverage* secara signifikan berpengaruh positif terhadap praktek penghindaran pajak di perusahaan.

## 4. Hubungan ukuran perusahaan (SIZE) terhadap *tax avoidance* (ETR)

Berdasarkan tabel 4.11 (p. 107), variabel DTA menunjukkan koefisien regresi negatif sebesar -0.0331. Probabilitas menunjukkan nilai yang lebih besar dari 0.05 yaitu 0.4188, hal ini berarti bahwa tingkat signifikansinya lebih besar dari  $\alpha = 5\%$ , sehingga H4 tidak berhasil didukung atau H0 diterima. Penelitian ini membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap *tax avoidance*. Hal ini menunjukkan bahwa, ukuran perusahaan dalam penelitian ini ditentukan dari besaran total aktiva perusahaan. Perusahaan dapat mengelola total aset perusahaan untuk mengurangi penghasilan kena pajak yaitu dengan memanfaatkan beban penyusutan dan amortisasi yang timbul dari pengeluaran untuk memperoleh aset tersebut karena beban penyusutan dan amortisasi yang timbul dari pengeluaran untuk memperoleh aset tersebut karena beban penyusutan dan amortisasi dapat digunakan sebagai pengurang penghasilan kena pajak perusahaan (Teguh, 2015).

Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Munandar, Nazar dan Khairunisa (2016) bahwa ukuran perusahaan secara signifikan berpengaruh positif terhadap praktek penghindaran pajak di perusahaan.

#### 5. **Hubungan komisaris perusahaan (KOM) terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan (TIMELINESS)**

Berdasarkan tabel 4.12 (p. 108), variabel KOM menunjukkan koefisien regresi positif sebesar 1.5997. Probabilitas menunjukkan nilai yang lebih besar dari 0.05 yaitu 0.5063, hal ini berarti bahwa tingkat signifikansinya lebih besar dari  $\alpha = 5\%$ , sehingga H5 tidak berhasil didukung atau H0 diterima. Penelitian ini membuktikan bahwa jumlah komisaris perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa, jumlah komisaris perusahaan melakukan pengawasan terhadap kinerja perusahaan, sehingga manajemen perusahaan mampu bekerja maksimal untuk menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu.

Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Joened dan Damayanthi (2016) membuktikan bahwa dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

#### 6. **Hubungan profitabilitas (ROA) terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan (TIMELINESS)**

Berdasarkan tabel 4.12 (p. 108), variabel ROA menunjukkan koefisien regresi positif sebesar 0.1476. Probabilitas menunjukkan nilai yang lebih besar dari 0.05 yaitu 0.9598, hal ini berarti

bahwa tingkat signifikansinya lebih besar dari  $\alpha = 5\%$ , sehingga H6 tidak berhasil didukung atau H0 diterima. Penelitian ini membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa, perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi cenderung lebih tepat waktu dalam melaporkan laporan keuangan, dimana profitabilitas yang tinggi merupakan berita bagus yang dimiliki perusahaan untuk disampaikan kepada publik. Profitabilitas dapat mencerminkan keberhasilan suatu usaha sehingga dijadikan ukuran perusahaan tersebut mampu berjalan atau tidak. Perusahaan sebagai agen memiliki kepentingan untuk segera menyampaikan informasi bahwa mengalami profit kepada publik, karena profit merupakan harapan bagi public selaku pemangku kepentingan (Dewayani, Amin dan Soraya, 2017).

Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Arianandini dan Ramantha (2018) bahwa profitabilitas secara signifikan berpengaruh negatif terhadap praktek penghindaran pajak di perusahaan.

#### 7. **Hubungan leverage (DTA) terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan (TIMELINESS)**

Berdasarkan tabel 4.12 (p. 108), variabel DTA menunjukkan koefisien regresi negatif sebesar -1.0657. Probabilitas menunjukkan nilai yang lebih besar dari 0.05 yaitu 0.4675, hal ini berarti bahwa tingkat signifikansinya lebih besar dari  $\alpha = 5\%$ , sehingga H7 tidak berhasil didukung atau H0 diterima. Penelitian ini membuktikan bahwa *leverage* berpengaruh tidak signifikan terhadap

*verage* berpengaruh tidak signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa, semakin tinggi rasio leverage mengasumsikan bahwa semakin tinggi pula proporsi hutang yang dimiliki perusahaan.

Adanya kepemilikan hutang yang banyak oleh perusahaan dinilai bahwa perusahaan tersebut masih mendapatkan banyak kepercayaan dari publik khususnya pihak pembiayaan karena mampu memperoleh hutang yang banyak. Selain itu adanya hutang yang tinggi perusahaan juga memiliki asset yang banyak sehingga mampu menjalankan usahanya. Hal ini mendorong perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu, karena ingin segera memberitahukan kepada publik bahwa kepercayaan pihak pembiayaan kepada perusahaan masih tinggi dan perusahaan memiliki asset yang besar untuk menjalankan usahanya, sesuai dengan kewajiban yang ada bahwa perusahaan sebagai agen harus tepat waktu dalam menyampaikan informasi yang dimilikinya kepada publik selaku principal supaya dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan (Dewayani, Amin dan Soraya, 2017).

Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Nugrahitha dan Suprasto (2018) bahwa *leverage* secara signifikan berpengaruh positif terhadap praktek penghindaran pajak di perusahaan.

#### 8. Hubungan ukuran perusahaan (SIZE) terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan (TIMELINESS)

Berdasarkan tabel 4.12 (p. 108), variabel DTA menunjukkan koefisien regresi positif sebesar 1.4329. Probabilitas menunjukkan nilai yang

lebih besar dari 0.05 yaitu 0.1644, hal ini berarti bahwa tingkat signifikansinya lebih besar dari  $\alpha = 5\%$ , sehingga H8 tidak berhasil didukung atau H0 diterima. Penelitian ini membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa, perusahaan (agen) yang masuk dalam kategori besar akan lebih tepat waktu dalam melaporkan laporan keuangan kepada publik, dimana perusahaan besar memiliki banyak informasi yang harus disampaikan kepada publik sebagai pemangku kepentingan (principal). Informasi yang disampaikan sangat diperlukan oleh publik dalam mengambil keputusan, sehingga perusahaan memiliki tanggungjawab untuk secepatnya menyampaikan laporan keuangannya karena jika tidak publik akan semakin lama dalam melaksanakan pengambilan keputusan. Berdasarkan hal tersebut kemungkinan perusahaan untuk lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya akan semakin tinggi, hal ini dikarenakan perusahaan dinilai mampu bertanggungjawab atas usahanya dan kemudian akan menyampaikannya dengan segera untuk memberikan sinyal positif sehingga menarik perhatian pihak luar (Dewayani, Amin dan Soraya, 2017).

Penelitian ini tidak selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputra dan Ramantha (2017) dan Utami dan Yennisa (2017) membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

#### 9. Hubungan *tax avoidance* (ETR) terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan (TIMELINESS)

Berdasarkan tabel 4.12 (p. 108), variabel ETR menunjukkan koefisien regresi negatif sebesar -0.8323. Probabilitas menunjukkan nilai yang lebih besar dari 0.05 yaitu 0.7377, hal ini berarti bahwa tingkat signifikansinya lebih besar dari  $\alpha = 5\%$ , sehingga H9 tidak berhasil didukung atau H0 diterima. Penelitian ini membuktikan bahwa *tax avoidance* berpengaruh tidak signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa, perusahaan yang melakukan *tax avoidance* akan mengorbankan waktu dengan menutupi dengan struktur pajak perusahaan yang rumit dan kompleks untuk menghindari otoritas pajak sehingga penyampaian laporan keuangannya tidak tepat waktu.

Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Amrizal, Sari dan Hasanah (2016) membuktikan bahwa *tax avoidance* berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

## Diskusi Analisis Variabel Intervening

### 1. Hubungan komisaris perusahaan (KOM) terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan (TIMELINESS) melalui *tax avoidance* (ETR)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komisaris perusahaan mempunyai hubungan langsung dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, dan komisaris perusahaan tidak mempunyai hubungan tidak langsung dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan karena uji parsial variabel KOM terhadap variabel ETR memiliki signifikansi sebesar 0.0025 se-

TIMELINESS memiliki signifikansi sebesar 0.7377. Hal ini menunjukkan bahwa fungsi pengawasan yang dilakukan komisaris perusahaan terhadap tindakan *tax avoidance* yang dilakukan oleh manajemen perusahaan berjalan dengan baik, tetapi tindakan *tax avoidance* tersebut tidak mempengaruhi tepat waktu atau tidak tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan perusahaan.

Penelitian ini tidak selaras dengan penelitian yang dilakukan Joened dan Damayanthi (2016) membuktikan bahwa dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

### 2. Hubungan profitabilitas (ROA) terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan (TIMELINESS) melalui *tax avoidance* (ETR)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas mempunyai hubungan langsung dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, dan profitabilitas tidak mempunyai hubungan tidak langsung dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan karena uji parsial variabel ROA terhadap variabel ETR memiliki signifikansi sebesar 0.0080 sedangkan uji parsial ETR terhadap variabel TIMELINESS memiliki signifikansi sebesar 0.7377. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas, tindakan *tax avoidance* yang dilakukan oleh manajemen perusahaan berjalan dengan baik, tetapi tindakan *tax avoidance* tersebut tidak mempengaruhi tepat waktu atau tidak tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan perusahaan.



Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Arianandini dan Ramantha (2018) bahwa profitabilitas secara signifikan berpengaruh negatif terhadap praktek penghindaran pajak di perusahaan.

**3. Hubungan leverage (DTA) terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan (TIMELINESS) melalui tax avoidance (ETR)**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa leverage mempunyai hubungan langsung dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, dan leverage tidak mempunyai hubungan tidak langsung dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan karena uji parsial variabel DTA terhadap variabel ETR memiliki signifikansi sebesar 0.0162 sedangkan uji parsial ETR terhadap variabel TIMELINESS memiliki signifikansi sebesar 0.7377. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat leverage, tindakan tax avoidance yang dilakukan oleh manajemen perusahaan berjalan dengan baik, tetapi tindakan tax avoidance tersebut tidak mempengaruhi tepat waktu atau tidak tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan perusahaan.

Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Nugrahitha dan Suprasto (2018) bahwa leverage secara signifikan berpengaruh positif terhadap praktek penghindaran pajak di perusahaan.

**4. Hubungan ukuran perusahaan (SIZE) terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan (TIMELINESS) melalui tax avoidance (ETR)**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak mempunyai hubungan langsung dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, dan ukuran perusahaan tidak mempunyai hubungan tidak langsung dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan karena uji parsial variabel SIZE terhadap variabel ETR memiliki signifikansi sebesar 0.4188 sedangkan uji parsial ETR terhadap variabel TIMELINESS memiliki signifikansi sebesar 0.7377. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat ukuran perusahaan, tidak mempengaruhi tindakan tax avoidance yang dilakukan oleh manajemen perusahaan, dan tindakan tax avoidance tersebut tidak mempengaruhi tepat waktu atau tidak tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan perusahaan.

Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Saputra dan Ramantha (2017) dan Utami dan Yennisa (2017) membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

**5. Hasil perhitungan hubungan langsung – tidak langsung variabel intervening**

**5.1. Komisaris Perusahaan (KOM)**

KOM (X1) terhadap ETR (Y) = .0025

KOM (X1) terhadap TIMELINESS (Z) = 0.5063

ETR (Y) terhadap TIMELINESS (Z) = 0.7300

KOM (X1) melalui ETR (Y) terhadap TIMELINESS (Z) =  $0.0025 \times 0.7300 = 0.0018$   
 $\sqrt{0.0018} = 0.0424$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, nilai pengaruh tidak langsung lebih kecil dibandingkan dengan nilai pengaruh langsung, hal ini menunjukkan bahwa secara tidak langsung KOM (X1) melalui ETR (Y) mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap TIMELINESS (Z) dan ETR (Y) bukan mediator diantara KOM (X1) dengan TIMELINESS (Z).

**5.2). Profitabilitas (ROA)**

ROA (X2) terhadap ETR (Y) = 0.0080

ROA (X2) terhadap TIMELINESS (Z) = 0.9598

ETR (Y) terhadap TIMELINESS (Z) = 0.7300

ROA (X2) melalui ETR (Y) terhadap TIMELINESS (Z) =  $0.0080 \times 0.7300 = 0.0058$   
 $\sqrt{0.0058} = 0.0761$ .

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, nilai pengaruh tidak langsung lebih kecil dibandingkan dengan nilai pengaruh langsung, hal ini menunjukkan bahwa secara tidak langsung ROA (X2) melalui ETR (Y) mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap TIMELINESS (Z) dan ETR (Y) bukan mediator diantara ROA (X2) dengan TIMELINESS (Z).

**5.3). Leverage (DTA)**

DTA (X3) terhadap ETR (Y) = 0.0162

DTA (X3) terhadap TIMELINESS (Z) = 0.4675

ETR (Y) terhadap TIMELINESS (Z) = 0.7300

DTA (X3) melalui ETR (Y) terhadap TIMELINESS (Z) =  $0.0162 \times 0.7300 = 0.0118$   
 $\sqrt{0.0118} = 0.1086$ .

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, nilai pengaruh tidak langsung lebih kecil dibandingkan dengan nilai pengaruh langsung, hal ini menunjukkan bahwa secara tidak langsung DTA (X3) melalui ETR (Y) mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap TIMELINESS (Z) dan

ETR (Y) bukan mediator diantara DTA (X3) dengan TIMELINESS (Z).

**5.4). Ukuran Perusahaan (SIZE)**

SIZE (X4) terhadap ETR (Y) = 0.4188

SIZE (X4) terhadap TIMELINESS (Z) = 0.1644

ETR (Y) terhadap TIMELINESS (Z) = 0.7300

SIZE (X4) melalui ETR (Y) terhadap TIMELINESS (Z) =  $0.4188 \times 0.7300 = 0.3057$   
 $\sqrt{0.3057} = 0.5529$ .

Berdasarkan Hasil Perhitungan diatas, nilai pengaruh tidak langsung lebih besar dibandingkan dengan nilai pengaruh langsung, hal ini menunjukkan bahwa secara tidak langsung SIZE (X4) melalui ETR (Y) mempunyai pengaruh signifikan terhadap TIMELINESS (Z) dan ETR (Y) mediator diantara SIZE (X4) dengan TIMELINESS (Z).

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa *tax avoidance* bukan mediator di antara variabel komisaris perusahaan, profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan dengan variabel ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

**Simpulan**

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh dari komisaris perusahaan, profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dengan *tax avoidance* sebagai variabel intervening. Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel adalah 41 perusahaan untuk periode 2014-2018 dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sehingga total observasi adalah sebanyak 205 laporan keuangan. Berdasarkan hasil analisa dan pembahasan yang telah dil-

akukan terhadap permasalahan dengan menggunakan analisis regresi berganda dan logistic, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Komisaris perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018. Hal ini dibuktikan dengan nilai probabilitas menunjukkan nilai yang lebih kecil dari 0.05 yaitu 0.0025.
2. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018. Hal ini dibuktikan dengan nilai probabilitas menunjukkan nilai yang lebih kecil dari 0.05 yaitu 0.0080.
3. *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018. Hal ini dibuktikan dengan nilai probabilitas menunjukkan nilai yang lebih kecil dari 0.05 yaitu 0.0162.
4. Ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018. Hal ini dibuktikan dengan nilai probabilitas menunjukkan nilai yang lebih besar dari 0.05 yaitu 0.4188
5. Komisaris perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018.

Hal ini dibuktikan dengan nilai probabilitas menunjukkan nilai yang lebih besar dari 0.05 yaitu 0.5063.

Profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018. Hal ini dibuktikan dengan nilai probabilitas menunjukkan nilai yang lebih besar dari 0.05 yaitu 0.9598.

*Leverage* berpengaruh tidak signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018. Hal ini dibuktikan dengan nilai probabilitas menunjukkan nilai yang lebih besar dari 0.05 yaitu 0.4675.

Ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018. Hal ini dibuktikan dengan nilai probabilitas menunjukkan nilai yang lebih besar dari 0.05 yaitu 0.1644.

Komisaris perusahaan mempunyai hubungan langsung dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, dan komisaris perusahaan mempunyai hubungan tidak langsung dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *tax avoidance* bukan mediator di antara variabel KOM dengan variabel TIMELINESS pada pe-

- rusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018. Hal ini dibuktikan dengan nilai probabilitas menunjukkan nilai yang lebih besar dari 0.05 yaitu 0.7377.
10. Profitabilitas mempunyai hubungan langsung dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, dan profitabilitas mempunyai hubungan tidak langsung dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *tax avoidance* bukan mediator di antara variabel ROA dengan variabel TIMELINESS pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018. Uji parsial variabel KOM terhadap variabel ETR memiliki signifikansi sebesar 0.0025 sedangkan uji parsial ETR terhadap variabel TIMELINESS memiliki signifikansi sebesar 0.7377.
  11. *Leverage* mempunyai hubungan langsung dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, dan *leverage* mempunyai hubungan tidak langsung dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *tax avoidance* bukan mediator di antara variabel DTA dengan variabel TIMELINESS pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018. Uji parsial variabel ROA terhadap variabel ETR memiliki signifikansi sebesar 0.0080 sedangkan uji parsial ETR terhadap variabel TIMELINESS memiliki signifikansi sebesar 0.7377.
  12. Ukuran perusahaan mempunyai hubungan langsung dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, dan ukuran perusahaan mempunyai hubungan tidak langsung dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *tax avoidance* sebagai mediator di antara variabel SIZE dengan variabel TIMELINESS pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018. Uji parsial variabel DTA terhadap variabel ETR memiliki signifikansi sebesar 0.0162 sedangkan uji parsial ETR terhadap variabel TIMELINESS memiliki signifikansi sebesar 0.7377.
  13. Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa *tax avoidance* bukan mediator di antara variabel komisaris perusahaan, profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan dengan variabel ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

### **Keterbatasan**

Kelemahan atau kekurangan yang ditemukan setelah dilakukan analisis dan inter-prestasi data adalah sebagai berikut:

1. Data penelitian yang digunakan tidak berdistribusi normal sehingga perlu sampel penelitian dari jenis perusahaan lain,
2. Penggunaan model untuk mendeteksi *tax avoidance* dalam penelitian ini mungkin belum mampu mendeteksi *tax avoidance* dengan baik sehingga masih memerlukan justifikasi model lain,

3. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini hanya 3 variabel dan 1 variabel intervening sehingga ada faktor-faktor lain yang lebih berpengaruh.

### Saran

Saran-saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan sampel penelitian yang tidak hanya dari industri manufaktur tetapi juga mencakup perbankan, real estate, pertanian, pertambangan, dll yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Pengukuran terhadap variabel profitabilitas pada penelitian selanjutnya dapat menggunakan proksi *gross profit margin*, *net profit margin*, *return on equity*, atau *operating ratio*.
3. Pengukuran terhadap variabel *leverage* pada penelitian selanjutnya dapat menggunakan proksi *debt to equity ratio*, *long term debt to equity ratio*, *time interest earned*, atau *fixed charge coverage*.

### DAFTAR PUSTAKA

- Agung Prabowo. (2008). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. ABFI Institute Perbanas. Jakarta.
- Agus Widarjono. (2018). Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya. Edisi Lima. Ekonisia. Yogyakarta.
- Ahmad Reza Dwi Permana, Zulaika. (2015). Pengaruh Corporate Governance terhadap Penghindaran Pajak (Vol. 4, No. 4, P. 1-11). Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Ali, Irfan. (2002). Pelaporan Keuangan dan Asimetri Informasi dalam Hubungan Agensi. Lintasan Ekonomi, Vol. XIX No.2. Juli 2002.
- Copeland, R. M. (1968). Income Smoothing, Journal of Accounting Research, Empirical Research in Accounting, Selected studies 6 (Supplement).
- Dewi, Karina Mutiara. (2013). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu dan Audit Delay Penyampaian Laporan Keuangan (Vol. 2, No. 2). Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Dhea, Tiza Marathani. (2013). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012 (Vol. 2, No. 1, Pp. 1- 20). Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB. Universitas Brawijaya.
- Dwiyanti, Rini. (2010). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Fahmi, Irham. (2017). Analisis Laporan Keuangan. Cetakan ke Enam. Lampulo: Alfabeta, Bandung.
- Fischer, Marilyn, Kenneth Rosenzweig (1995). Attitude of Students and Accounting Practitioners Concerning the Ethical Acceptability of Earnings Management. Journal of Business Ethics. Vol. 14. p. 433-444.

- Gallagher, Timoty J. dan Andrew, Joseph D. (2007). Financial Management Principles and Practice 4th Edition. United States of America: Pearson Education Inc.
- Ghozali, Imam dan Ratmono. (2017). Analisis Multivariate dan Ekonometrika dengan Eviews 10. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Healy, P. dan Wahlen J. (1999). A Review of The Earnings ManajementLiterature and Its Implications for Standard Setting. Accounting Horizon 12(4).
- Herlyaminda, Evi dan Muhammad Arfan Darwanis. (2013). Pengaruh *Financial Leverage*, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan *Real Estate and Property* yang Terdaftar di BEI (Vol.2, No. 2, Pp. 34-43). Jurnal Akuntansi Universitas Syiah Kuala.
- Hilmi, Utari dan Syaiful Ali. (2008). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan-perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta Periode 2004- 2006. Simposium Nasional Akuntansi XI, Pontianak.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2018). Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan, Jakarta : Penerbit Salemba Empat.
- Jensen & Meckling (1976). The Theory of The Firm: Manajerial Behaviour, Agency Cost, and Ownership Structure. Journal of Financial and Economics, 3:305-360
- Latan, Hengky. (2014). Aplikasi Analisis dan Statistik untuk Ilmu Sosial Sains dengan IBM SPSS. Penerbit: Alfabeta
- Lestari, Yenni. (2014). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2011. Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
- Lilis, Setiawati (2001). Rekayasa Akrual untuk Meminimalkan Pajak. Simposium Nasional Akuntansi V. Semarang, 2001.
- Maharani, Desti. (2012). Analisis Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* Perusahaan terhadap Pemilihan Auditor Eksternal. Skripsi Universitas Indonesia Fakultas Ekonomi.
- Melia S, Riris. (2012). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Masuk dalam Daftar Efek Syariah (DES) periode 2008-2010. Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Napitupulu, Raja Hendrik. (2010). Peran Media Bisnis Harian sebagai Penggerak Investasi di Indonesia. Tesis Universitas Indonesia Fakultas Ekonomi.
- Nasution, Khyanda Alfian. (2013). Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Ketepatan Waktu dalam Pelaporan Keuangan. Tesis Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- Prahesty, Siska. (2011). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan *Food and Beverages* di Bursa Efek



- Indonesia Periode 2004-2009). Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.
- PSAK No. 1 (Revisi 2013) PSAK No. 1 (Revisi 2015)
- Purwanti, Dewi. (2014). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Skripsi STIE Y.A.I
- Putra, Edo Renata. (2011). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan pada Perusahaan Perbankan di BEI. Skripsi Universitas Sebelas Maret, Fakultas Ekonomi.
- Putra, I Gede Ari Pramana dan Ramantha, I Wayan. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Umur Perusahaan, Kepemilikan Instiusional, Komisariss Independen, dan Komite Audit pada Ketepatwaktuan Publikasi Laporan Keuangan Tahunan. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana.
- Ratnawati, Vince dan R. Adri Satriawan S. (2011). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Real Estate and Property Tahun 2008-2010. Jurnal Akuntansi Universitas Riau, Fakultas Ekonomi.
- Schipper, Katherine. (1989). Comentary Katherine on Earnings Management. Accounting Horizon.
- Scott, William R. (2006). Financial Accounting Theory. USA:Prentice-Hall.
- Setiadi, Bramantya. (2012). Pengaruh Tenure Kantor Akuntan Publik dan Prediksi Kebangkrutan Perusahaan terhadap Adanya Kemungkinan Fraud pada Laporan Keuangan. Skripsi Universitas Indonesia Fakultas Ekonomi.
- Subalno. (2010). Analisis Pengaruh Faktor Fundamental dan Kondisi Ekonomi terhadap Return Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang Listed di Bursa Efek Indonesia Periode 2003-2007) Jurnal ORBITH. Vol. 6 No. 1 Maret 2010.
- Sulistyo, W. A. N. (2010). Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Waktu Penyampaian Laporan Keuangan pada Perusahaan yang Listing di BEI Periode 2006-2008. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- S. Munawir. (2014). Analisis Laporan Keuangan. Edisi ke Lima Belas. Yogyakarta: Liberty.
- Tyler, T. (1990). Why People Obey the Law. Yale University Press, New Haven and London.
- Wahyu, Achmad Rinaldi. (2014). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecepatan Penyampaian Laporan Keuangan pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di BEI. Artikel Ilmiah Universitas Jember, Fakultas Ekonomi.
- Wahyu, Adhy NS. (2010). Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan pada Perusahaan yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2008. Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang.
- Wolk, H. I, and Michael G. Tearney. (1997). Accounting Theory: A Conceptual and Institutional Approach 4th ed. Ohio, South-Western College Publishing.
- [www.icamel.id](http://www.icamel.id)  
[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)  
[www.google.com](http://www.google.com)